

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prevalensi Stunting merupakan suatu permasalahan yang dalam kurun waktu lama sudah dicanangkan oleh Pemerintah. Menurut Kemenkes (2018), Salah satu negara berkembang di Asia Tenggara dengan tingkat *Stunting* terbesar adalah Indonesia, yang juga menderita kekurangan gizi. Salah satu masalah diet yang telah menarik banyak perhatian secara global, terutama di negara-negara berkembang dan miskin, adalah *Stunting*. Kondisi kekurangan gizi kronis, yang dimulai saat janin masih dalam kandungan dan baru memanifestasikan dirinya saat anak berusia dua tahun, adalah nama lain dari *Stunting*. Hal ini disebabkan oleh asupan gizi rendah dalam waktu lama sebagai akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi. Menurut Caleyachett (2022) *“Even though there has been a lot of progress made in lowering the frequency of childhood stunting worldwide, many nations still have unacceptably high rates of childhood stunting, which has detrimental effects on the affected children”*. Hal ini dapat menghambat proses tubuh kembang balita sehingga menyebabkan tinggi badan balita tidak sesuai umur atau pendek. *Stunting* adalah kondisi kegagalan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sebanding dengan usianya, yang disebabkan oleh akumulasi kekurangan gizi dari saat kehamilan hingga 24 bulan setelah melahirkan. (Mustika & Syamsul, 2018). *Stunting* disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan kekurangan gizi sejak kehamilan. (Boucot & Poinar Jr., 2010).

Data dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menyatakan prevalensi *Stunting* masih berada pada angka tertinggi sebesar 21,6%. Saat ini

Salah satu masalah gizi yang dihadapi Indonesia adalah *Stunting*. Di Indonesia, prevalensi *Stunting* telah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2013 sebesar 37,2%, 2017 29,6% lalu meningkat kembali pada Tahun 2018 sebesar 30,8% , lalu menurun pada Tahun 2019 sekitar 3,13% menjadi 27,7%. Sedangkan target prevalensi *Stunting* untuk Tahun 2024 adalah 14% (SSGI, 2022). *Stunting* masih menjadi masalah yang signifikan bagi balita, seperti yang terlihat dari tingginya prevalensi *Stunting* provinsi, yang secara signifikan lebih tinggi daripada prevalensi nasional, dan fakta bahwa *Stunting* terus menempati peringkat tertinggi di antara masalah terkait gizi lainnya yang mempengaruhi balita. Salah satu prioritas utama pemerintah adalah memerangi *Stunting*. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, langkah-langkah yang diambil untuk menurunkan frekuensi *Stunting* balita, seperti melacak pertumbuhan balita dan menyiapkan program untuk pemberian makanan tambahan (PMT) (Kemenkes, 2018). Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan titik batas yang wajar untuk *Stunting*, seperti ketika setidaknya satu dari tiga anak balita tinggal di wilayah tersebut, ini berbahaya dan memerlukan terapi untuk diatasi. Proses pertumbuhan dan perkembangan otak akan terganggu oleh *stunting*, yang akan berpengaruh pada kapasitas kognitif dalam jangka pendek dan menurunkan kapasitas untuk pendidikan tinggi dan lebih sedikit prospek untuk pekerjaan bergaji lebih tinggi dalam jangka panjang. Anak *Stunting* yang tumbuh menjadi orang dewasa sehat akhirnya bertambah berat badan dan meningkatkan risiko terkena penyakit tidak menular (PTM), yang meliputi diabetes, kanker, hipertensi, dan lain-lain. (Menon , 2018). Karena *Stunting* terkait dengan risiko penyakit dan kematian yang lebih tinggi, perkembangan fungsi motorik dan mental yang lebih lambat, dan

kapasitas fisik yang berkurang, ini merupakan indikasi masalah kesehatan masyarakat. (Ruaida, 2018).

Persentase angka *Stunting* di Provinsi Jawa Timur terus menurun. Saat ini prevalensi *Stunting* di Provinsi Jawa Timur berada di angka 19,2% dan lebih rendah dari standart WHO, yaitu 20% (WHO, 2018). Tetapi, ada beberapa yang persentase angka *Stunting* nya masih tinggi salah satunya yaitu Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan merupakan pintu gerbang memasuki Kabupaten lainnya (Kabupaten Sampang, Pamekasan dan Sumenep) terletak di Pulau Madura. Menurut Kabupaten Bangkalan (2017), terdapat 22 Puskesmas, 281 desa, dan 18 kecamatan di wilayah Kabupaten Bangkalan. Pada Puskesmas Arosbaya Kabupaten Bangkalan ini, setelah dilakukan validasi jumlah data Terdapat 80 anak dengan *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Arosbaya pada tahun 2022, bertambah 10 anak. pada bulan Februari tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya upaya untuk pencegahan *Stunting*.

Hasil pengamatan sementara ditemukan bahwa puskesmas Arosbaya merupakan Puskesmas yang masih memiliki kasus *Stunting* tertinggi. Puskesmas Kecamatan Arosbaya Sejauh ini, pihaknya telah melakukan dan menawarkan bimbingan dan dukungan yang berkaitan dengan penghindaran dan manajemen *Stunting*, melalui pemberdayaan petugas kesehatan. Pemberdayaan petugas kesehatan akan sangat memiliki peran penting yang dimana peran tersebut diupayakan untuk percepatan penurunan prevalesi *Stunting* yaitu memfasilitasi masyarakat melalui kegiatan maupun program pemberdayaan salah satunya yaitu dengan penyuluhan *Stunting*, pemberian makanan tambahan (PMT) berupa protein hewani dan pendampingan kepada masyarakat.. Puskesmas Kecamatan Arosbaya telah melakukan pemberdayaan petugas kesehatan yang sudah

dilakukan terus menerus, tetapi jumlah data *Stunting* di Puskesmas tersebut terus meningkat. Penyuluhan *Stunting* merupakan alat untuk mencegah dan menurunkan angka *Stunting* sejak dini dan sudah dilakukan melalui program kerja Puskesmas Arosbaya kepada masyarakat setempat. Selain itu, petugas kesehatan juga wajib mendorong masyarakat untuk berkolaborasi dalam melakukan inisiatif pemberdayaan sehingga masyarakat akan merasa terinspirasi untuk mendukung program dan menawarkan dukungan kepada masyarakat. Akan tetapi, orang tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menemukan informasi, memahaminya, mengevaluasinya, dan menentukan apakah itu bermanfaat. (Fitroh & Oktavianingsih, 2020). Dengan demikian, profesional kesehatan harus mengadvokasi pemberdayaan masyarakat yang lebih besar dan menyebarkan pengetahuan tentang bagaimana menjaga kesehatan selama ini untuk mencegah *Stunting* kehamilan, Untuk mencegah *Stunting*, praktisi kesehatan harus mempromosikan peningkatan pemberdayaan masyarakat dan menyebarkan informasi tentang bagaimana menjaga kesehatan selama ini yang bisa mengakibatkan terjadinya *Stunting* pada balita tersebut. Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk memastikan pemberdayaan petugas kesehatan Puskesmas Kecamatan Arosbaya dalam menurunkan *Stunting*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari konteks yang dijelaskan dalam latar belakang ini, peneliti merumuskan masalah berikut::

- a. Apakah pemberdayaan petugas kesehatan berpengaruh positif dalam menurunkan *Stunting*?

- b. Apakah kinerja petugas kesehatan berpengaruh dalam menurunkan *Stunting*?
- c. Apa saja pemberdayaan yang dilakukan petugas kesehatan dalam menurunkan *Stunting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui apakah pemberdayaan petugas kesehatan berpengaruh positif dalam menurunkan *Stunting*.
- b. Ingin mengetahui kinerja petugas kesehatan berpengaruh dalam menurunkan *Stunting*.
- c. Ingin mengetahui pemberdayaan yang dilakukan petugas kesehatan dalam menurunkan *Stunting*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan menyajikan informasi mengenai pemberdayaan petugas kesehatan *Stunting*.

2. Bagi Mahasiswa

Temuan penelitian ini harus memberikan lebih banyak referensi untuk bahan bacaan dan memperluas pemahaman siswa tentang pemberdayaan petugas kesehatan dalam menurunkan *Stunting*.

3. Bagi Peneliti

Hal ini diantisipasi bahwa penelitian ini akan memperluas keahlian dan pemahaman peneliti dan memberikan rekomendasi untuk bagaimana menempatkan pengetahuan yang dipelajari selama kuliah di Program Studi Manajemen.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sesuatu yang diterima sebagai benar karena alasan atau pendapat yang diungkapkan (proposisi, hipotesis, dll.), Bahkan ketika kebenarannya masih harus didukung oleh praduga mendasar dan tanggapan awal (dugaan) terhadap suatu masalah penelitian.

H1 : Adanya pengaruh signifikan antara Pemberdayaan (X1) dalam menurunkan *Stunting* (Y) di Masyarakat.

H2 : Adanya pengaruh signifikan petugas kesehatan (X2) dalam menurunkan *Stunting* (Y) di Masyarakat.

H3 : Adanya pengaruh signifikan Pemberdayaan (X1) petugas kesehatan (X2) di masyarakat untuk mendapat informasi tentang *Stunting* (Y).

1.5 Luaran Penelitian

Adapun Luaran peneliti, sebagai berikut :

1. Proposal penelitian
2. Laporan Kemajuan MBKM Penelitian
3. Laporan Akhir MBKM Penelitian
4. Logbook Kegiatan Penelitian
5. Poster
6. Draft Artikel Ilmiah
7. Ppt